UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

TEORI PENDAPATAN, PRODUKSI DAN KONVERSI LAHAN

A. Pendapatan

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja, usaha dan sebagainya, ataupun hasil pencarian. Pendapatan juga merupakan uang dari barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga pasar yang berlaku (hasil jual beli barang dan jasa). Sedangkan didalam kamus manajemen, pendapatan merupakan uang yang diterima perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya dalam bentuk upah, gaji sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[40]

Menurut Mardiasmo, pendapatan dengan defenisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh dari wajib pajak baik yang didalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama atau bentuk apapun.[41]

Menurut Kuswandi, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode, arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Arus masuk dimaksud adalah hasil dari penjualan produk perusahaan.[42]

---

[40] BN.Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,2003), h. 230.
[41] Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta:ANDI,2003), h. 109.
[42] Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta : PT.Gramedia, 2006), h. 58.

Arus masuk bruto atau pendapatan adalah hasil dari penjualan produk yang hanya diterima dan dapat diterima oleh perusahaan. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir keperusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan modal, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitu pula dengan hubungan keagenan. Arus masuk bruto manfaat ekonomi dari jumlah yang ditagih atas nama prinsipal tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan karena bukan merupakan pendapatan. Pendapatannya hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal.[43]

Dari penjelasan tersebut diatas, pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi berikut[44]:

a. Penjualan Barang
b. Penjualan Jasa
c. Penggunaan harta perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Menurut Hermanto pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusaha tani. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.[45]

---

[43] *Ibid*
[44] *Ibid*, h. 59.
[45] Belladina Sania, *Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan non Program*, (Journal Pertanian Universitas Lampung:Vol.1 No.1, 2013), h. 36.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) didefenisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Istilah lain untuk pendapatan kotor usaha tani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usaha tani (*gross return*).

Pendapatan kotor usaha tani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usaha tani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas usaha tani.[46]

Pengeluaran total usaha tani (*total farm expenses*) didefenisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran total usaha tani terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap. Pengeluaran tidak tetap (*variable cost* atau *direct cost*) didefinisikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk tanaman tertentu dan jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi tanaman tersebut. Pengeluaran tetap (*fixed cost*) adalah pengeluaran usaha tani yang tidak bergantung kepada besarnya produksi.[47]

Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*). Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari

[46] Jhon L.Dillon & J. Brian Hardaker, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Terj. Soekartawi A.Soeharjo,Cet-3, (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia,2011), h. 79.

[47] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usaha tani.[48]

Menurut Ken Suratiyah pendapatan petani yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani dengan satuan Rp (Rupiah).[49]

2. Harta yang termasuk dalam pendapatan

Harta yang termasuk dalam pendapatan adalah[50] :

a. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, hononarium, komisi, bonus, uang pensiun dan lain-lain.

b. Hadiah, hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.

c. Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.

d. Keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.

---

[48] *Ibid.*, h. 80
[49] Ken Suratiyah, *ILMU USAHATANI*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2011), h. 88
[50] Mardiasmo, *Op.Cit.*, h. 110

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.

f. Bunga dari pengembalian utang kredit. Setiap kelebihan pengembalian piutang dari uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.

g. Deviden dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), pembagian laba perusahaan ataupun koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.

h. Royalti. Royati adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.

i. Sewa, sewa adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

j. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.

Faisal H Basri mengelompokkan sumber-sumber pendapatan menjadi 4 kelompok, yaitu[51] :

a. Pendapatan dari gaji dan upah, maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh.

b. Pendapatan dari usaha, maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.

c. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.

[51] Faisal H.Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Erlanga, 1995), h. 186.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga, deviden, pensiun, beasiswa dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah sebagai berikut[52]:

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi harga ini ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran dipasar faktor produksi.

c. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

4. Pendapatan dalam Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik mengenai upah serta menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, antara pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak keduanya. Hal ini terdapat dalam surat *Al-Baqarah* 279 :

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

[52] Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Produksi

1. Pengertian

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh *maslahah* maksimum melalui aktivitasnya. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).[53]

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi defenisi produksi dalam ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan defenisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonom muslim kontemporer[54]:

1. Kahf(1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digarisakan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

[53] Akhmad Mujahidin, *Eonomi Islam 2*, (Pekanbaru:Al-Mujtahadah Press, 2014), h. 89.

[54] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Mannan (1992) menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Deman Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
3. Rahman (1995)menekankan pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
4. Ul Haq (1996) menyatakan tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
5. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebajikan/ kemanfatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

Dari berbagai defenisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga termasuk aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-kareakter yang melekat ada proses dan hasilnya.[55]

2. Faktor-Faktor Produksi

Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumber daya ekonomi yang lazim disebut input atau faktor produksi, yaitu segala hal yang menjadi

[55] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Pada dasarnya faktor produksi atau input ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia (*human input*) dan input non manusia (*non human input*). Yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga kerja/buruh dan wirausahawan, sementara yang termasuk dalam input non manusia adalah sumber daya alam (*natural resources*), kapital (*financial capital*), mesin, alat-alat gedung, dan input-input fisik lainnya (*physical capital*). Secara umum, faktor produksi dalam Islam ada tiga yaitu, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi bahan baku dan bahan penolong, serta faktor produksi modal. [56]

1. Faktor produksi Tanah

   Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari dan lainnya. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, atau sebaliknya jenis tanaman tertentu untuk dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi menghendaki jenis tanah tertentu, air sekian banyak dengan pengaliran tertentu, temperatur udara sekian, kelembapan sekian persen, penyinaran sekian dan sebagainya. Sementara dalam faktor tanah itu sendiri diperlukan lagi sub faktor seperti keadaan fisik dan kekayaan kimianya yang menentukan tingkat kesuburannya. Semua keadaan inilah yang akan mengarahkan kita pada pengelolaan usaha tani dan usaha pertanian.

[56] *Ibid.*, h. 90.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor Produksi Modal

Menurut Vom Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut dengan modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.[57]

3. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja manusia yang tidak ditujukan pada usaha produksi misalnya *sport*, disebut langkah bebas (*vrije actie*). Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.[58]

4. Faktor Produksi Pengelolaan/Manajemen

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajer dari usahanya. Dalam hal ini harus pandai mengorganisasi faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Karena produktivitas masing-masing faktor produksi dan produktivitas usaha tani merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan. Oleh sebab itu, pengelolaan atau

[57] *Ibid.*, h. 74.
[58] *Ibid.*, h. 86.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manajemen menjadi sangat penting karena selain produktivitas, ia sekaligus juga menentukan tingkat efisiensi dari usaha tani yang dikelola. Bila faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal dirasa cukup, tetapi tidak dikelola dengan baik, maka peningkatan produksi tidak akan tercapai serta usaha tani tidak efisien.[59]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Pertanian

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.[60] Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh.

Beberapa faktor produksi yang mempengaruhi produksi pertanian adalah:

1. Lahan Pertanian

   Lahan pertanian merupakan faktor penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, maka akan semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan.

2. Tenaga Kerja

   Tenaga kerja dalam hal ini adalah petani yang merupakan faktor penting dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju agar dapat mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga bernilai jual tinggi.

---

[59] *Ibid.*, h. 96.

[60] Sukartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 48.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Modal

Setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan modal, apalagi dalam hal produksi komoditas pertanian. Modal adalah sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Dalam pengertian luas dan umum merupakan keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi, termasuk tanah. Inilah sebabnya petani sering menyebutkan bahwa modal satu-satunya yang mereka miliki adalah tanah. Ini cukup beralasan karena bagaimanapun juga petani telah memasukkan berbagai unsur modal kedalam tanah (misalnya air dan pupuk).[61] Dalam kegiatan proses tersebut modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap, terdiri dari tanah,bangunan, mesin dan peralatan pertanian. Sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja.

4. Pupuk

Selain air sebagai konsumsi pokoknya, pupuk juga sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya.

6. Bibit

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas, dan bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit serta dapat menghasilkan komoditas yang berkualitas tinggi.

[61] Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 187.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa pertanian terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efesiensi yang tinggi.

8. Manajemen

Dalam usaha tani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting untuk mengelola produksi komoditas pertanian mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi.

Menurut Ir. Moehar Daniel, faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi. Faktor produksi terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen. Sementara sarana produksi terdiri dari lahan, bibit, pupuk, dan obat-obatan.

4. Strategi Peningkatan Produksi dalam Pertanian

Meningkatnya produksi pertanian adalah sebagai akibat dari pemakaian teknik-teknik atau metode-metode dalam usaha tani. Tidak mungkin mengharapkan hasil yang banyak dengan hanya menggunakan tanaman dan hewan atau metode yang itu-itu saja. Harus ada perubahan yang dilakukan, baik terhadap input pertanian maupun metode-metode yang digunakan ketika pertanian ingin dikembangkan dalam arti produksinya hendak ditingkatkan. Agar pembangunan pertanian dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia yang setiap saat bertambah, maka haruslah selalu terjadi perubahan. Ketika perubahan itu berhenti, maka berhenti pulalah pembangunan pertanian. Produksi terhenti kenaikannya atau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat menurun karena merosotnya kesuburan tanah atau kerusakan yang semakin meningkat oleh hama penyakit yang semakin merajalela.[62]

Hal itu bukan pula berarti bahwa tiap metode kerja, tiap macam input produksi, atau tiap alat dan sumber tenaga harus berubah setiap tahun pada setiap usahatani. Banyak aspek yang digunakan pada suatu usahatani mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Memperbaiki satu atau beberapa bagian kecil saja dari aspek usaha tani yang ada dapat menyebabkan produksi meningkat.[63] Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi pertanian adalah konversi lahan.

Dalam program pengembangan perkebunan melalui program revitalisasi perkebunan (Peraturan Mentri Pertanian No.33/Permentan/ OT.140/7/2006) disebutkan bahwa komponen utama revitalisasi perkebunan adalah perluasan perkebunan, peremajaan perkebunan, dan rehabilitasi perkebunan. Perluasan perkebunan adalah upaya pengembangan areal tanaman perkebunan pada wilayah bukaan baru atau pengutuhan areal disekitar perkebunan yang sudah ada dengan menggunakan teknologi. Selain itu didefinisikan juga (1) peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru baik secara keseluruhan maupun secara bertahap dengan menggunakan teknologi, (2) pengembangan perkebunan untuk mengembalikan potensi produksinya dengan cara perbaikan mutu tanaman melaui perbaikan bahan

[62] Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), h. 145.

[63] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanaman dan pemeliharan tanaman yang dilaksanakan baik secara keseluruhan maupun secara bertahap dengan menggunakan teknologi.[64]

Program peremajaan meliputi replanting, konversi dan rehabilitasi. Peremajaan kebun (*replanting*) adalah penanaman tanaman muda yang sejenis untuk menggantikan tanaman tua pada kebun yang sama. Pada pembangunan kebun baru, lahan yang dibuka adalah lahan hutan atau nonkebun sedangkan pada peremajaan dilakukan penanaman baru pada bukaan kebun tua. Sementara itu, yang dimaksud dengan konversi adalah penanaman tanaman muda yang berlainan jenis untuk menggantikan tanaman yang ada di kebun yang sama karena alasan tidak produktif atau tidak menguntungkan. Rehabilitasi kebun adalah perbaikan tanaman yang tidak produktif dalam upaya meningkatkan produktivitas misalnya dengan cara pemangkasan, penyambungan (*grafting*), dan pemupukan.[65]

Menurut Tati Nurmala, Usaha-usaha pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produksi pertanian diantaranya adalah[66] :

1. Intensifikasi yaitu peningkatan produksi pertanian pada lahan pertanian yang sudah ada dengan menerapkan teknologi baru (inovasi baru) budidaya tanaman agar hasil per hektar lahan sawah atau lahan kering meningkat.
2. Ekstensifikasi adalah peningkatan produksi pertanian dengan cara membuka lahan pertanian baru. Caranya dengan membuka hutan ataupun mencetak sawah baru.

---

[64] Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.135.

[65] *Ibid*

[66] Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), Cet.ke-1, h.155-156.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Rehabilitasi adalah usaha peningkatan produksi pertanian pada lahan sawah yang sistem pengairannya teknis, semi teknis atau pengairan sederhana tetapi prasarana irigasi pada sawah-sawah tersebut sudah tidak berfungsi dengan baik. Kemudian prasarana tersebut diperbaiki lagi agar berfungsi secara optimal sehingga penerapan teknologi baru dapat dilaksanakan dengan sempurna. Selain memperbaiki jaringan irigasi pada sawah-sawah yang rusak jaringan irigasinya, usaha rehabilitasi ini dilaksanakan dengan membuka "lahan pertanian tidur" (*sleeping land*) yang dibiarkan tidak digarap oleh pemiliknya oleh suatu sebab. Dengan cara tersebut, lahan-lahan yang semula tidak produktif menjadi produktif.
4. Diversifikasi adalah usaha peningkatan produksi pada sebidang lahan pertanian yang sudah ada dengan cara menganekaragamkan tanaman dengan sistem tanaman tumpang sari, tumpang gilir, tanaman sisipan atau rotasi tanaman. Usaha ini terutama dilaksanakan di wilayah-wilayah sentra produksi tanaman perkebunan, khususnya perkebunan yang tanaman pokoknya masih muda. Dengan cara diversifikasi tanaman, ada dua keuntungan yanng diperoleh yaitu resiko kegagalan panen dapat ditekan, pendapatan petani dapat meningkat, dan hama penyakit tanaman dapat ditekan.

C. Teori Tentang Konversi Lahan

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konversi adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain; perubahan kepemilikan atas suatu benda, tanah dan sebagainya; perubahan dari satu

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bentuk (rupa dan sebagainya) ke bentuk (rupa dan sebagainya) yang lain. Lahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanah terbuka ataupun tanah garapan. Berdasarkan dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konversi lahan adalah perubahan ataupun penggantian tanah garapan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Menurut Ir. Rusdi Evizal konversi adalah penanaman baru tetapi dengan komoditas yang berbeda dengan komoditas kebun tua.[67] Sedangkan lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang secara luas mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan.[68]

Istilah lahan banyak digunakan oleh berbagai kalangan semenjak tahun 1970-an. Lahan (*land*) diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah,air dan vegetasi serta benda yang ada diatasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap potensi penggunaan lahan. Termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi, dan juga hasil yang merugikan seperti tanah yang tersalinasi. (FAO. 1976).

Dalam hal ini lahan juga mengandung arti ruang atau tempat. dengan demikian maka lahan mengandung makna yang lebih luas dari tanah atau topografi. Kata tanah atau lahan dapat digunakan dalam makna yang setara dengan *land*.[69]

---

[67] Rusdi Evizal, *Op.Cit.*, h. 31.
[68] *Ibid.*, h.139.
[69] Sitanala Arsyad, *Konservasi Tanah dan Air*, (Bogor: IPB Press, 2006), h. 261.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah,iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk didalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang, seperti reklamasi daerah-daerah pantai, penebangan hutan, dan akibat-akibat yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam. Faktor-faktor sosial dan ekonomi secara murni tidak termasuk dalam konsep lahan ini.[70]

Menurut Ir. Sunarko Lahan konversi merupakan lahan yang ditanami suatu tanaman dan diganti dengan tanaman yang lain.[71] Sedangkan Menurut Adi Sasono, konversi lahan merupakan kegiatan perubahan penggunaan lahan dari suatu kegiatan menjadi kegiatan yang lain.

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan secara umum (*major kinds of land use*) adalah penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi padang rumput, kehutanan, atau daerah rekreasi. Penggunaan lahan secara umum biasanya digunakan untuk evaluasi lahan secara kualitatif atau dalam survey tinjau (*reconaissance*).

Tipe penggunaan lahan (*land utilization type*) atau penggunaan lahan secara terperinci adalah tipe penggunaan lahan yang diperinci sesuai dengan syarat-syarat teknis untuk suatu daerah dengan keadaan fisik dan sosial ekonomi tertentu.

---

[70] Sarwono Hardjowigeno widiatmaka, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 19.

[71] Sunarko, *Budi Daya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2009), h. 101.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penggunaan lahan secara terperinci (tipe penggunaan lahan) dapat terdiri dari (1) hanya satu jenis tanaman, dan (2) lebih dari satu jenis tanaman. Tipe penggunan lahan yang kedua ini dibedakan lagi menjadi: (a) tipe penggunaan lahan ganda (*multiple land utilization type*), dan (b) tipe penggunaan lahan majemuk (*compound land utilization type*).

Tipe penggunaan lahan ganda adalah penggunaan lahan dengan lebih dari satu jenis sekaligus, dimana masing-masing jenis memerlukan input, syarat-syarat dan memberikan hasil yang berbeda. Sedangkan tipe penggunaan lahan majemuk adalah penggunaan lahan dengan lebih dari satu jenis, tetapi untuk tujuan evaluasi dianggap sebagai satu satuan. Penggunaan lahan yang berbeda mungkin dilakukan dalam waktu yang berbeda (misalnya dalam rotasi tanaman) atau dalam waktu yang sama tetapi ditempat yang berbeda dalam satuan lahan yang sama (misalnya sistem pertanian tupang sari – *mixed farming*).[72]

3. Karakteristik Lahan, Kualitas dan Sifat Penciri

Karakteristik lahan (*land characteristics*) mencakup faktor-faktor lahan yang dapat diukur atau ditaksir besarnya seperti lereng, curah hujan, tekstur tanah, air tersedia dan sebagainya. Satu jenis karakter lahan dapat berpengaruh terhadap lebih dari satu jenis kualitas lahan, misalnya tekstur tanah dapat berpengaruh terhadap tersedianya air, mudah tidaknya tanah diolah, kepekaan erosi dan lain-lain.

[72] Sarwono Hardjowigeno Widiatmaka, *Op.Cit.*, h. 21.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kualitas lahan adalah sifat-sifat lahan yang tidak dapat diukur langsung karena merupakan interaksi dari beberapa karakteristik lahan (*complex of land atribute*) yang mempunyai pengaruh nyata terhadap kesesuaian lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu.

Sifat-sifat penciri (*diagnotic criterion*) adalah variabel yang telah diketahui mempunyaai pengaruh nyata terhadap hasil (*output*) dan masukan (*input*) yang diperlukan untuk penggunaan tertentu, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelas kesesuaian lahan untuk tipe penggunaan lahan tersebut. Variabel ini dapat berupa kualitas lahan (*land quality*), karakteristik lahan (*land characteristics*) atau fungsi dari beberapa karakteristik lahan. Untuk masing-masing sifat penciri, perlu diperhatikan pengharkatannya bagi masing-masing kelas kesesuaian lahan.

Kualitas lahan tersedianya oksigen didaerah perakaran tanaman misalnya, dapat ditaksir dari sering tidaknya daerah tersebut tergenang air. Kualitas lahan tersedianya air dapat ditentukan dari curah hujan, *evapotranspirasi*, tersedianya air irigasi dan sebagainya.[73]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan

Alasan dilakukannya konversi pada umumnya adalah karena *trend* harga yang tidak menguntungkan dalam jangka pendek maupun panjang sehingga perlu diganti dengan komoditas yang lebih prospektif. Selain itu alasan teknis dapat menjadi alasan misalnya endemi hama dan penyakit yang sulit dikendalikan sehingga perkebunan menanggung resiko kehancuran kebun,

[73] *Ibid*, h. 21-23.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meningkatkan efesiensi usaha sehingga perlu penyeragaman komoditas, dan mencari kemudahan pemasaran. Pemilihan tanaman konversi selain dari pertimbangan harga dan kemudahan pemasaran juga mempertimbangkan kompabilitas antar tanaman.[74]

Menurut Pudji Astuti, ada tiga Indikator yang mempengaruhi konversi lahan yaitu[75]:

a. Aspek Ekonomis
    1. Tingkat harga
    2. Waktu panen
    3. Tingkat keuntungan
    4. Biaya produksi
b. Aspek Lingkungan
    1. Keadaan cuaca
    2. Tenaga kerja
c. Aspek Teknis
    1. Teknik budidaya
    2. Pengadaan pupuk

Konversi lahan dapat dilaksanakan dengan cara membongkar kebun yang ada seperti pada pembukaan lahan hutan atau bisa juga dilakukan secara berangsur dengan cara menanam komoditas tanaman pengganti disela barisan tanaman yang ada (konversi secara tanam campuran). Cara ini lebih menarik

[74] Rusdi Evizal, *Op.Cit.*, h. 139.

[75] Pudji Astuti Dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu: Kasus Petani Desa Kungkai Baru* (Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011), h. 13.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena tanaman yang ada masih memberikan hasil, masa nonproduktif kebun menjadi lebih singkat, tajuk tanaman yang akan dikonversi dimanfaatkan untuk naungan sementara bagi tanaman muda, pertumbuhan gulma lebih tertekan, dan pembongkaran tanaman dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan modal dan tenaga.[76]

Sedangkan kelemahan dari konversi tanam secara campuran diantaranya adalah pembongkaran lebih sulit karena harus menghindari tanaman konversi dan tanaman konversi tetap beresiko mengalami kerusakan mekanis akibat pembongkaran pohon, tanaman konversi beresiko lebih besar mengalami serangan penyakit terutama penyakit akar, pertumbuhan tanaman konversi akan lebih lambat karena kompetisi sinar, unsur hara dan air.[77]

5. Jenis-Jenis Konversi Lahan

Sihaholo membagi konvesi lahan kedalam tujuh pola atau tipolgi, antara lain: [78]

a. Konversi gradual berpola sporadis: dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kuran /tidak produktif dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi.
b. Konversi sistematik berpola '*enclave*'; dikarenakan lahan kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.

[76] *Ibid*
[77] *Ibid*
[78] Tri Lestari, Makalah Kolokium Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani, (kolokium kpm IPB, 2009), h. 16.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (*population growth driven land conversion)*; lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan terkonversi untuk memenuhi tempat tinggal.

d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (*social problem driven land conversion)*; disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.

e. Konversi tanpa beban; dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.

f. Konversi adaptasi agraris; disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian.

g. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi.

Konversi lahan yang dilakukan oleh masyarakat desa Geringging Jaya adalah Konversi adaptasi agraris yaitu konversi lahan yang disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian

6. Konversi Lahan dalam Islam

Konversi lahan adalah penanaman tanaman muda yang berlainan jenis untuk menggantikan tanaman yang ada dikebun yang sama karena alasan tidak produktif atau tidak menguntungkan. konversi lahan merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian yang termasuk kedalam program pengembangan perkebunan melalui program

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

revitalisasi perkebunan (Peraturan Mentri Pertanian No.33/Permentan/ OT.140/7/2016).[79]

Dalam Islam, Bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan Ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.[80]

Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai selagi tidak menyimpang dari syariat yang telah ditentukan, Seperti yang telah disebutkan Allah dalam firmannya QS. At-Taubah: Ayat 105[81] :

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

.

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa konversi lahan merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Dalam Islam, kegiatan produksi terkait dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut.

---

[79] Rusdi Evizal, *Op.Cit.*, h. 135.

[80] Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi I (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 235

[81] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 203.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam terdapat beberapa arahan mengenai produksi diantaranya:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit berserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan segala isinya.
2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-qur'an dan Hadist.[82]
3. Teknik produksi diserahklan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian".
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan

[82] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 117.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbuat, bersikap hati-hati dalam melaksanakannya. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak *prerogatif* yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dipenuhi dengan optimal.[83]

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah :

1. Memproduksikan barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
2. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, pertanian, perkebunan, perdagangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya

[83] Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 108.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.[84]

[84] Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 215.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.